

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Untuk mewujudkan tujuan Nasional Pendidikan tersebut, maka perlu ditentukan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Puspitasari, 2008).

Pada zaman sekarang ini pendidikan menjadi wadah terpenting dalam suatu negara, Pemahaman yang mendalam pada suatu pendidikan ialah suatu usaha yang dibuat untuk membuat orang tersebut menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan atau menjadi manusia sesungguhnya, dan menjadi manusia yang dapat berguna (Suwarno, 2006). Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, agar senantiasa dapat berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat dan salah satu sektor yang diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional. Walaupun pengelolaan pendidikan menjadi kewenangan Kabupaten maupun Kota pengelolaan tersebut harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan secara nasional (Zaini, 2013).

Standar proses dapat didefinisikan oleh setiap guru untuk menjalankan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan penyusunan Silabus), menjalankan proses pembelajaran (teknik pembelajaran dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar berperan aktif, serta membuat siswa tertarik dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik tersebut, dan melakukan penilaian mengenai hasil belajar dan melakukan pengamatan berupa proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar terlaksana suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendikbud, 2016).

Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Proses pembelajaran ini diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya (Zaini, 2013).

Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan. Dalam hal ini visi, misi dan strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/ Kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mempertegas. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dan menengah mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Rakhmawati dkk, 2016).

Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang menjadi salah satu upaya tersebut adalah perubahan dan perkembangan kurikulum. Perubahan dan perkembangan kurikulum perlu dilakukan karena, kurikulum ini memiliki sifat yang dinamis agar dapat menjawab perkembangan dan tantangan

zaman saat ini dan Kurikulum ini mengarah pada segala bentuk aktivitas pendidikan dalam ketercapaian tujuan pendidikan tersebut. Bentuk aktivitas pendidikan ini dilakukan melalui suatu proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Mulyasa 2013).

Pada tahun pembelajaran 2013/2014, pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 yang dilakukan secara terbatas dan bertahap di beberapa sekolah yang dinyatakan mampu untuk menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini juga masih diterapkan di kelas X MIA saja untuk jenjang pendidikan SMA. SMA Negeri 1 Stabat juga menjadi salah satu sekolah yang terpilih dalam penerapan Kurikulum 2013 yang penerapannya hanya dilakukan di kelas X saja serta untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2006. Menurut Sholeh (2013), perubahan antara kurikulum 2013 adalah perubahan pada Proses proses yang ada pada kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran beralih dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dan proses penilaian berbasis output menjadi berbasis proses dan output. Hal ini membuat banyak keraguan banyak pihak mengenai penerapan kurikulum yang dilakukan di lapangan.

Kurikulum 2013 mempunyai empat macam perubahan, diantaranya standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Permendikbud 2016). Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan (Permendikbud No 22 Tahun 2016). Standar Proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penyusunan Silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik), melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Kurikulum 2013 mempunyai ciri khas yaitu, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik ini mengarah pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara teratur dan pendidikan yang mempunyai karakter merupakan bagian dari stantar proses pembelajaran. Salah satu kunci utama untuk sukses dan berhasil pada kurikulum 2013 dapat ditentukan dengan kreativitas guru untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu, tugas guru dalam kurikulum ini sangatlah penting (Mulyasa, 2013).

Kurikulum yang ditetapkan pemerintah dalam pembelajaran menetapkan prinsip belajar tuntas. Proses belajar mengajar tentu saja dikandung suatu harapan agar seluruh atau setidaknya sebahagian besar siswa dapat berhasil dengan baik, namu kenyataannya tidak demikian, salah satu udaha untuk mencapai hal tersebut adalah mengembangkan prisip pembelajaran. Oleh karena itu tiap kopetensi dasar (KD) materi pelajaran, ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu prinsip pada kurikulum berbasis kompetensi mengacu kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal (Sardiman, 2011).

Penetapan KKM dilakukan dengan berpedoman kepada kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria tersebut adalah kompleksitas materi, daya dukung sekolah dan intake (kemampuan) siswa. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan harus selalu dipedomani oleh guru dalam menetapkan standar ketuntasan. Hal ini bukanlah suatu yang mudah, dimana guru harus benar-benar memahami ketiga kriteria tersebut serta mempunyai kompetensi dalam menetapkan KKM. Adanya kriteria penetapan KKM tiap sekolah ini akan berbeda (Wahyuni dkk, 2015). Pada pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan, bertanya, menyimpulkan, mengontrol variable, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/percobaan. Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, siswa akan mengkonstruk konsep-konsep materi

biologi. Selama melakukan serangkaian proses ilmiah, diharapkan dapat dikembangkan sikap seperti: jujur, objektif, teliti, menghargai orang lain, disiplin. Prinsip pembelajaran biologi sangat relevan dengan paham konstruktivistik, dimana belajar merupakan proses pengkonstruksian konsep melalui pengalaman oleh siswa, bukan pemberian konsep oleh guru (Sudarisman, 2015).

Keterampilan seorang guru seharusnya tidak hanya pandai untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi terampil dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Contoh keterampilan dari segi perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. Khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, karena RPP dan silabus merupakan sarana dan prasarana yang memudahkan bagu seorang guru untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dalam pengembangan RPP dan silabus, Pemerintah menyusun standar proses yang berisi atauran–aturan untuk dijadikan pedoman oleh guru (Mukarramah dkk, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Stabat, dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan dan mengembangkan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Stabat merupakan SMA percontohan di Kabupaten Langkat juga merupakan salah satu SMA favorit di Kota Stabat. SMA Negeri 1 Stabat sangat memperhatikan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Standar Proses Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga akreditasi dan mutu sekolah. SMA Negeri 1 Stabat juga mempunyai akreditasi terbaik, dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pembelajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Stabat terkait pembelajaran biologi, bahwa guru senantiasa membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran didapat ketidak sesuaian yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan guru Biologi dalam pelaksanaanya kurang menggunakan media pembelajaran yang ada di RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dan mengacu pada standar proses yang telah ditentukan pada Kurikulum 2013. Evaluasi pembelajaran didapat ketidak sesuaian yang mengacu pada perencanaan

pembelajaran yang dibuat oleh guru biologi. Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru tersebut dan mendapatkan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pembelajaran biologi kelas X MIA adalah 60.

Melihat hal-hal tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan menitik beratkan dalam analisis Standar Proses pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh siswa kelas X MIA dan guru bidang studi Biologi. Ada 3 hal yang akan diamati diantaranya yaitu, pertama perencanaan pembelajaran yang meliputi: RPP dan silabus, kedua proses pembelajaran yang meliputi: sumber belajar, pengelolaan kelas, penggunaan media serta pelaksanaan pembelajaran, dan yang ketiga kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan hal pelaksanaan pembelajaran, sehingga penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Materi Plantae Kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat T.P.2019/2020**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah sebagai acuan peneliti yaitu:

1. Penerapan RPP di SMA Negeri 1 Stabat pada mata pelajaran biologi materi Plantae adanya ketidak sesuaian dengan standar proses pembelajaran yang berlaku.
2. Proses pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Stabat belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun.
3. Penggunaan media belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru biologi.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang diuraikan di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti difokuskan pada analisis standar proses pembelajaran biologi kelas X Semester genap di SMA Negeri 1 Stabat berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Stabat dilakukan pada materi plantae.

1.4. Fokus Penelitian

Dari batasan masalah, fokus penelitian sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran biologi materi plantae di SMA Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran biologi materi plantae di SMA Negeri 1 Stabat?
3. Bagaimana penggunaan media pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Stabat?
4. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada materi Plantae di SMA Negeri 1 Stabat?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ialah:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran biologi materi plantae di SMA Negeri 1 Stabat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran biologi materi plantae di SMA Negeri 1 Stabat.
3. Medeskripsikan penggunaan media pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Stabat.
4. Mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi meteri Plantae di SMA Negeri 1 Stabat.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus masukan dalam meningkatkan standar proses yang dilakukan oleh Guru Biologi sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi Guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan bahan evaluasi diri dalam meningkatkan pengalaman kerja, terutama dalam melaksanakan standar proses pembelajaran di sekolah.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar agar semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran yang berlaku.